



---

**Pendampingan Praktik Wudhu Nabi di Desa Tlagah Kec. Galis Kab. Bangkalan**

*Assistance In The Prophet's Wudhu Practice In Tlagah Village, Galis District, Regency.  
Bangkalan*

**Fatichatus Sa'diyah<sup>1\*</sup>**,

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam, Bangkalan

\*faticha.sadiyah@gmail.com

---

**Article History:**

Received: November 09, 2023;

Accepted: Desember 11, 2023;

Published: September 30, 2022

**Keywords:** Optimization,  
Management, Masjid al-Mubarakah

**Abstract:** Optimization of the village mosque of Kajan Blega Bangkalan. The problem formulation raised in this community service activity is Concerning with the weak understanding of mosque administrators towards the concept of efforts to prosper mosques and management the al-Mubarakah Kajan Blega Bangkalan mosque which is very urgent for part of the preaching of the people Islam. To find alternative solutions to the above, training was held Efforts to optimize and manage mosques at Masjid al-Mubarakah Kajan Blega Bangkalan. The objectives of this PKM activity are: 1. To equip mosque administrators towards the knowledge of Mosque Management. 2. Equip the Mosque Management as a preacher in a better change. 3. Improve knowledge and morals of society through mosque management that touches the heart the congregation The problem solving framework designed in PKM activities in the form of implementation of this training activity is: 1. Explanation of the concept of good mosque management theory with a philosophical basis followed by practice of finding the root of the problem according to conditions. 2. Design and implement training mosque management accompanied by the supervision and guidance of the administrators of the inner mosque planning activities to be carried out in the next year. 3. Evaluation of training results. Based on interviews, question and answer and direct observation during activities take place, this community service activity provides results: first, Increased knowledge and understanding of the congregation, second is to equip the Jama'ah as a missionary interpreter, the third is to improve knowledge and morals of the community, the formation of a ready mosque management preach.

---

**Abstrak**

Pendampingan praktik wudhu Nabi di desa Tlagah kecamatan Galis kabupaten Bangkalan. Rumusan Masalah yang diangkat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Berkenaan dengan Lemahnya Pemahaman masyarakat desa Tlagah Galis Bangkalan tentang agama khususnya dalam masalah ubudiyah. Untuk mencari alternatif solusi di atas, maka diadakan Pelatihan pendampingan praktik wudhu Adapun tujuan kegiatan PKM ini yaitu: 1. Membekali masyarakat desa Tlagah Galis Bangkalan dengan ilmu agama. 2. Membekali masyarakat desa Tlagah Galis Bangkalan dengan ilmu agama langsung dari sumbernya yaitu al-Qur'an dan hadis. 3. Meningkatkan keilmuan dan pengetahuan masyarakat desa Tlagah Galis Bangkalan khususnya dalam masalah ubudiyah yang berkaitan dengan ibadah. Kerangka pemecahan masalah yang dirancang dalam kegiatan PKM dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah: 1. Penjelasan tentang pengertian wudhu, dalilnya, syarat-syaratnya, sunnah-sunnahnya, dan hal-hal yang membatalkan wudhu. 2. Merancang dan melaksanakan Pelatihan pendampingan praktik wudhu sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. 3. Evaluasi hasil pelatihan. Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan

pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil: pertama, Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa Tlagah, kedua adalah membekali masyarakat desa Tlagah dengan ilmu agama yang berkaitan dengan ubudiyah, ketiga adalah meningkatkan keilmuan dan pengetahuan masyarakat, terbentuknya masyarakat yang agamis.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Praktik Wudhu, Desa Tlagah.

## PENDAHULUAN

Desa Tlagah merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Galis kabupaten Bangkalan. Masyarakat desa Tlagah merupakan desa yang masyarakatnya beragama Islam, bahkan bisa dikatakan desa Tlagah ini merupakan desa yang cukup maju. Bahkan di desa ini mayoritas masyarakatnya khususnya para remaja banyak yang menimba ilmu pengetahuan di pesantren. Di sisi lain, desa Tlagah ini juga mempunyai jenjang pendidikan yang cukup kompleks seperti PAUD, TK, SMP/MTs, MA/SMS dan lain sebagainya. Selain pendidikan formal di desa ini juga dilengkapi dengan pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah.

Walaupun demikian jika dilihat dari praktik ubudiyahnya, desa Tlagah ini bisa dikatakan minim dalam hal keagamaan, dikarenakan masyarakatnya banyak yang mengedepankan pendidikan formal, karena seperti yang diketahui khalayak umum bahwa untuk mendapatkan sebuah pekerjaan dibutuhkanlah sebuah tanda/bukti yaitu ijazah.

Berangkat dari uraian di atas, kiranya penting sekali mengadakan sebuah kegiatan keagamaan seperti praktik wudhu, mengingat wudhu adalah salah satu syarat wajib yang harus dikerjakan ketika hendak mengerjakan salat, baik salat maktubah atau nafilah.

Wudhu adalah perbuatan dan perangkat yang paling utama dalam mensucikan batin manusia. Melaksanakan salat tidak sah apabila tidak didahului dengan wudhu, adapun dalil kewajiban untuk berwudhu adalah kitab Allah (al-Qur'an), sunnah (hadis Nabi saw) dan ijma'. Wudhu sendiri wajib dilaksanakan apabila hendak melaksanakan salat. Wudhu adalah kegiatan bersuci dengan menggunakan air. Adapun anggota badan yang disucikan di dalam wudhu adalah wajah, kedua tangan, kepala dan kedua kaki sebagaimana firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ<sup>1</sup>

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Al-Karim, *Al-Qur'an*, n.d.

basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku-siku dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki.

Oleh sebab itu dalam penyuluhan praktik wudhu ini difokuskan pada praktik wudhu sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Mengapa praktik wudhu ini harus mencontoh sebagaimana Rasulullah saw wudhu? Karena Nabi Muhammad saw merupakan uswah yang patut ditiru setiap gerak-geriknya, bahkan praktik syariat yang dikehendaki oleh Allah swt ialah Rasulullah saw.

Tabel 1

Permasalahan di desa Tlagah kec. Galis kab. Bangkalan

| No | Akar Permasalahan   | Pemecahan Masalah  |
|----|---|--|
| 1  | Kurangnya rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak ketika anak tersebut telah dimasukkan pada jenjang pendidikan | Pada pokok permasalahan yang pertama dapat diupayakan dengan memberikan pemahaman serta kesadaran terhadap orang tua akan kewajibannya terhadap anaknya meski anak tersebut telah masuk pada jenjang pendidikan              |
| 2  | Selain itu, minimnya kegiatan yang bernuansa keagamaan khususnya di tempat-tempat keagamaan seperti masjid          | Untuk menopang pengetahuan orang terhadap ilmu agama, maka diperlukan mengadakan kajian-kajian yang bernuansa keagamaan di masjid-masjid dan musholla-musholla yang ada di desa Tlaga  |
| 3  | Tidak adanya pembelajaran terkait materi wudhu dan prakteknya terhadap masyarakat secara umum khususnya anak-anak   | Meminimalisir kurangnya pembelajaran serta praktek wudhu terhadap masyarakat di desa Tlagah dengan cara memasukkan materi-materi yang berkaitan dengan wudhu sebagai pelajaran di jenjang pendidikan yang ada di desa Tlagah |

Semua wujud permasalahan yang ada tersebut bisa dideskripsikan melalui pohon masalah berikut ini;



Dari berbagai realitas yang muncul, maka akan kami gambarkan dengan pohon harapan sebagai berikut:



## **METODE**

Salah satu bentuk kepedulian terhadap masyarakat dalam meningkatkan kualitas individu masyarakat, yaitu dengan pendampingan praktek wudhu Nabi saw yang dilaksanakan di desa Tlagah Galis Bangkalan. Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah di atas, maka metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan praktek wudhu Nabi di desa Tlagah ini yaitu menggunakan metode penyuluhan, praktek serta diskusi. Metode penyuluhan ini melibatkan pembicara yang memang ahli di bidangnya yaitu terkait praktek wudhu sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap permasalahan yang ada, ada beberapa point utama yang disampaikan kepada masyarakat pada saat penyuluhan yaitu memberikan sebuah tanyangan video yang berisi tentang praktek wudhu sebagaimana yang telah dicontohkan oleh baginda Nabi saw, kemudian menjelaskan setiap gerakan-gerakan serta bacaan-bacaannya, kemudian praktek dan yang terakhir adalah sistem diskusi terkait materi yang disuguhkan kepada masyarakat.

## **HASIL**

Berdasarkan agenda kegiatan praktek wudhu pada malam Jum'at tersebut. Dapat memberikan pengetahuan dan peningkatan kemampuan mereka terhadap pemahaman mengenai tata cara wudhu yang benar. Karena Tata cara wudhu yang benar menjadi suatu keharusan bagi setiap umat Muslim. Hukum melaksanakan wudhu ialah wajib. Sebagai bentuk mensucikan diri dari hadas sebelum berhadapan dengan Allah SWT. Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah besarnya minat dan antusiasme selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar. Sedangkan disisi lain yang menjadi faktor penghambat adanya kegiatan ini adalah membutuhkan waktu yang panjang untuk bisa mencapai semua elemen dan lapisan masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan primer masyarakat dalam beribadah. Karena pada hakikatnya, sebagai seorang muslim, tentunya harus mengetahui bagaimana tata cara wudhu yang benar dan baik. Seperti yang kita ketahui, wudhu merupakan salah satu syarat sahnya salat dan diterima Allah SWT, untuk itu, melalui program ini, kami mengajak masyarakat desa Tlagah Galis Bangkalan bisa memahami betul tata cara berwudhu dari awal

hingga akhir. Usai dipraktikkan dan diajari, para pesertanya diminta untuk mempraktikkan satu persatu urutan gerakan berwudhu yang benar sesuai sunnah.

Pada implikasinya, pelatihan dan pendampingan praktek wudhu ini sangat bermanfaat bagi masyarakat. Dikarenakan wudhu sangat berkaitan dengan syarat sahnya sebuah ibadah terutama salat, tanpa berwudhu salat yang dilakukan tidak akan sah alias batal. Karena itu, penting kiranya memperhatikan bagaimana cara berwudhu yang benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW mulai dari berdoa sebelum berwudhu, menggosok gigi/bersiwak, membasuh kedua tangan, berkumur hingga membasuh wajah, tangan dan kaki secara merata yang dilakukan sebanyak 3 kali agar bisa suci terhindar dari najis. Semua uraian di atas pada dasarnya terekam dalam sebuah hadis nabi sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ، فَلَا يَغْمَسُ يَدَهُ فِي وَضُوئِهِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلَاثًا، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَا يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ»<sup>2</sup>

Jika salah seorang dari kalian terbangun dari tidurnya, maka janganlah memasukkan tangannya ke dalam bak mandi, hingga ia mencucinya tiga kali, sebab ia tidak tahu dimana tangannya berada (saat tidur)

## DISKUSI

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Januari 2022 dari jam 20:00-21:00 WIB dan berkelanjutan pelaksanaannya pada setiap hari Kamis malam selama sepekan. Hal ini bertujuan, agar praktek wudhu ini bisa dirasakan oleh segenap elemen masyarakat secara keseluruhan. Adapun acara ini dilaksanakan di Masjid Baitur Rohman Tlagah Galis Bangkalan.

Berdasarkan catatan yang ada, setelah kegiatan praktik wudhu itu dilaksanakan, awal mula masyarakat Tlagah Galis Bangkalan sedikit terkejut mengingat tata cara praktik yang benar sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw sedikit berbeda dengan yang mereka praktikkan pada umumnya. Namun setelah mereka diberi penjelasan secara rinci mengenai tata cara wudhu yang benar, akhirnya mereka memahaminya meski di awal mereka terlihat kebingungan.

<sup>2</sup> Imam al-Bukhari, *Al-Jami' Al-Sahih Li Al-Bukhari*, 1st ed. (Riyad: Maktabah al-Mulk Fahd, n.d.); M Rizkiy Inul and Fatichatus Sadiyah, "MENGULAS KEMBALI KITAB SAHIH AL-BUKHARI," *Musnad: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2023).

Maka dari itu ketika mereka mulai memahami dan mengerti bagaimana tata cara wudhu yang benar sebagaimana yang telah di ajarkan baginda Nabi Muhammad saw, perlahan mereka mulai membiasakan mempraktikkan tata cara tersebut terhadap dirinya dan keluarganya. Jika dilihat dari kaca mata survei selama pelatihan pendampingan praktik wudhu, masyarakat desa Tlagah Galis Bangkalan mulai mencoba mengajarkan kepada masyarakat yang tidak hadir pada saat pelatihan dilangsungkan.

Hal ini bisa menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan tersebut sangat membawa dampak baik yang sangat dirasakan bagi masyarakat sehingga masyarakat bisa lebih paham akan ilmu agama. Di sisi lain, mereka juga bisa mengetahui dalil-dalil perintah yang mewajibkan mereka untuk berwudhu sebelum melaksanakan salat sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ<sup>3</sup>

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku-siku dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki.

Selain dalil-dalil dari al-Qur'an maupun hadis, mereka juga mengetahui bahwa pada dasarnya setiap perbuatan yang berkaitan dengan ibadah khususnya wudhu itu mempunyai landasan yang jelas di dalam sumber ajaran Islam. Dengan itu, mereka bisa mempunyai pengetahuan yang mantap dalam beragama, dalam artian mereka tidak hanya sekedar menggugurkan kewajiban saja melainkan mereka mengetahui perkara-perkara sunnahnya juga.

Adapun sunnah-sunnah wudhu yang mereka ketahui sejak adanya pelatihan pendampingan praktik wudhu ini adalah:

1. Membaca basmalah saat akan memulai wudhu
2. Bersiwak

Siwak adalah praktik membersihkan gigi dengan menggunakan kayu siwak atau bahan lain yang dapat membersihkan gigi. Kayu yang paling baik untuk digunakan bersiwak adalah kayu Arak yang biasa didapatkan dari negeri Hijaz. Keistimewaan kayu Arak ini dapat memperkuat gusi, tidak menyebabkan sakit gigi, memperkuat pencernaan dan meperlancar air seni. Meskipun

---

<sup>3</sup> Al-Karim, *Al-Qur'an*.

demikian sunnah siwak ini bisa diperoleh dengan menggunakan kayu apapun yang bisa membersihkan dan memutihkan gigi misalnya sikat gigi. Dalam sebuah hadis diceritakan bahwa Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي أَوْ عَلَى النَّاسِ لِأَمْرَتُهُمْ بِالسِّوَاكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ»<sup>4</sup>

Andai aku tidak mempersulit umatku, niscaya aku akan memerintahkan mereka untuk bersiwak di setiap kali berwudhu.

Dalam hadis lain juga diceritakan dalam riwayat sayyidah Aisyah:

أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، عَنْ يَزِيدَ وَهُوَ ابْنُ زُرَيْعٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي عَتِيقٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «السِّوَاكُ مَطَهْرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاءٌ لِلرَّبِّ»<sup>5</sup>

Siwak itu membersihkan mulut dan mendatangkan ridha Tuhan.

## KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan di desa Tlagah kec. Galis kab. Bangkalan menunjukkan perubahan yang cukup baik. Bahwasannya masyarakat khususnya orang tua mulai memerhatikan perkembangan anaknya. Hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya wawasan masyarakat tentang pendampingan praktek wudhu Nabi saw yang dilaksanakan oleh Tim PKM STIUDA. Dari materi-materi serta praktek yang telah disampaikan tersebut, para orang tua mulai membiasakannya kepada anaknya sebagai salah satu bentuk penanaman karakter islami sejak dini.

Selain itu para orang tua juga mempunyai pengetahuan baru yang berkaitan dengan ubudiyahnya terkhusus praktek wudhu Nabi saw tersebut. Jadi berdasarkan pengamatan semenjak di mulainya kegiatan pendampingan praktek wudhu Nabi saw sampai selesai, masyarakat desa Tlagah ini ternyata sangat antusias bahkan mereka juga mulai mempraktikkan dalam keseharian mereka. Jika disimpulkan dari beberapa catatan yang dicatat oleh Tim STIUDA, bahwasannya dengan adanya pendampingan praktek wudhu Nabi saw di desa Tlagah ini mempunyai kontribusi pengetahuan yang bagus bagi masyarakat.

Dan semoga dengan adanya pendampingan praktek wudhu Nabi saw ini, masyarakat desa Tlagah bisa mengamalkan ajaran-ajaran syariat yang lainnya yang bisa mengantarkan mereka pada

<sup>4</sup> al-Bukhari, *Al-Jami' Al-Sahih Li Al-Bukhari*.

<sup>5</sup> Ahmad bin Shu'ayb al-Nasa'i, *Sunan Al-Nasa'i* (Lebanon: Muassasah al-Risalah, 2001).

jalan kebenaran. Dan dengan adanya kajian keagamaan ini bisa menjadi pemrakarsa dalam menghidupkan sunnah-sunnah Nabi saw.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala desa Tlagah yang telah memberikan kemudahan dalam melaksanakan pengabdian.
2. LP2M Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam (STIUDA) Bangkalan yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
3. Staf Dosen dan TU Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam (STIUDA) Bangkalan yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian.
4. Para remaja desa Tlagah yang telah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermamfaat bagi masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- al-Bukhari, Imam. *Al-Jami' Al-Sahih Li Al-Bukhari*. 1st ed. Riyad: Maktabah al-Mulk Fahd, n.d.
- Al-Karim, Al-Qur'an. *Al-Qur'an*, n.d.
- al-Nasa'i, Ahmad bin Shu'ayb. *Sunan Al-Nasa'i*. Lebanon: Muassasah al-Risalah, 2001.
- Inul, M Rizkiy, and Faticatus Sadiyah. "MENGULAS KEMBALI KITAB SAHIH AL-BUKHARI." *Musnad: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2023).
- Al-Qadhi, Abu al-Wali Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Rashid al-Qurtubi al-Andalusi, *Bidayah al-Mujtahid wa Nihayah al-Muqtasid*. Surabaya: Al-Hidayah, t. th.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Jawa Barat: Sygma Creative Media Corp, 2014.
- Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, Jil. 1, ter. Ahmad Shiddiq Thabrani dkk. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2013.
- Shinwan Adra'i, *Al-Basit* Ringkasan tentang Cara Wudlu', Mandi Wajib, Salat, Dzikir/Wiridan dan Doa berdasarkan al-Qur'an dan Hadis Nabi. Pakong: t. t, t. th.
- Yusuf al-Qaradhawi, *7 Kaidah Utama Fikih Muamalat*, terj. Fedrian Hasmand. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014.
- Muhammad Ustman al-Khasyt, *Fikih Wanita Empat Madzhab*, terj. Abu Nafis Ibnu Abdurrohman.

Bandung: Ahsan Publishing, 2010.

Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Ensiklopedi Fiqih Wanita*, Jil. 01. t. t: Pustaka Ibnu Katsir, t. th.

Hidayatullah, *Fiqih*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al-Banjari, 2019.

Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam wa Adillatuhu*, Jil. 1. t. t: Darul Fikir, t. th.